

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum yang diluncurkan Kemendikburistek Nadiem Makarim adalah upaya bentuk evaluasi dari perbaikan kurikulum 2013 (Madhakomala et al., 2022 : 165 ). Kurikulum Merdeka sebagai salah satu upaya dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) untuk mengatasi krisis pembelajaran pasca pandemi COVID-19 mulai dirancang untuk diimplementasikan selama 2022-2024 pada sekolah-sekolah yang sudah siap (Nugraha, 2022 : 251-255 ). Kurikulum Merdeka Belajar juga mendorong guru untuk menggunakan materi, metode yang berkualitas, sesuai dengan tingkat kompetensi, minat dan bakat peserta didik (Astuti, 2022 : 672 ). Penjabaran perbedaan yang diperoleh pada Kurikulum Merdeka Belajar dengan Kurikulum sebelumnya pada jenjang SD yaitu salah satunya pada penerapan penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu yaitu “Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial” (Madhakomala et al., 2022 : 166 ).

IPAS dalam kurikulum merdeka adalah bentuk dari penggabungan antara mata pelajaran IPA diintegrasikan pada mata pelajaran IPS. IPAS

ialah studi terpadu yang membimbing siswa untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional (Anggita et al., 2023 : 78). Adanya gabungan mata pelajaran IPA dan IPS jadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di jenjang SD karena siswa memandang secara terpadu dan siswa berpikir dengan sederhana (Anggita et al., 2023 : 80 ). Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik/siswa Indonesia. IPAS membantu siswa menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap keingintahuan siswa untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi.

Mata pelajaran IPAS di SD sendiri seharusnya memiliki daya tarik atau keingin tahuan sendiri terhadap para siswa untuk mempelajari materi yang terkandung dalam pelajaran IPAS, hal ini sesuai dengan pendapat menurut Anggita et al., (2023 : 81) bahwa siswa senang terhadap pembelajaran IPAS dikarenakan dalam pembelajaran IPAS bisa langsung dirasakan pada pengalaman nyata yang dialami para siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPAS menarik bagi siswa yang mempelajarinya, sehingga dapat menumbuhkan kaingin tahuan dan pengalaman pengetahuan kepada siswa secara nyata.

IPAS kurikulum merdeka sendiri terdapat materi yang didalamnya mengenalkan bagaimana dan apa saja yang ada di bumi kita ini, yang

tentunya didalamnya terdapat beberapa kenampakan alam yang ditampilkan untuk dikenalkan kepada siswa, seperti halnya didalamnya ada bagian perairan dan daratan serta udara. Dalam perairan terdapat seperti (danau, rawa, sungai, laut) bagian daratan yaitu (Bukit, gunung, lembah, dataran rendah, dataran tinggi), dalam udara sendiri terdapat lapisan ozon, troposfer, stratosfer, mesosfer, termosfer, serta eksosfer (Ghaniem et al., 2021 : 125 ).

Indonesia sendiri sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, keanekaragaman budaya dan kearifan lokal melalui IPAS diharapkan peserta didik menggali kekayaan kearifan lokal terkait IPAS termasuk menggunakannya dalam belajar mengenal bagaimana bentuk kenampakan alam yang ada di bumi melalui kearifan lokal yang tersedia. Sejalan dengan pendapat menurut Astuti, ( 2022 : 671 ) Kebijakan Merdeka Belajar memberikan kemerdekaan bagi unit pendidikan untuk berinovasi menyesuaikan dengan budaya, kearifan lokal, sosio-ekonomi dan infrastruktur yang ada. Oleh karena itu, fokus utama yang ingin dicapai dari pembelajaran IPAS di SD bukanlah pada seberapa banyak konten materi yang dapat diserap oleh peserta didik, akan tetapi dari seberapa besar kompetensi peserta didik dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki. Dengan mempertimbangkan bahwa anak usia SD masih melihat segala sesuatu secara apa adanya, utuh dan terpadu maka pembelajaran IPA dan IPS disederhanakan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS. Hal ini juga dilakukan dengan pertimbangan anak usia SD masih dalam tahap berpikir konkrit/ sederhana, holistik, komprehensif, dan tidak detail.

Materi berkenalan dengan bumi kita kelas V yang di dalamnya yaitu mengenalkan siswa kepada bentuk berbagai macam kenampakan alam yang ada di bumi serta lapisan udaranya yang membaginya menjadi 3 (tiga) bagian yaitu litosfer (daratan), hidrosfer (perairan), atmosfer (udara) (Ghaniem et al., 2021). Untuk mempelajari materi agar mudah diserap siswa tentang informasi yang disampaikan maka pemberian informasi dipadukan dengan mengadopsi nilai kearifan lokal yang ada, untuk menunjang hal tersebut diperlukan media yang mudah seperti media pembelajaran *Pop-Up Book*.

Local wisdom (kearifan lokal) sebagai alternatif pengintegrasian media pembelajaran *Pop-Up Book* kedalam materi berkenalan dengan bumi sendiri sebagai upaya meningkatkan rasa cinta siswa terhadap lingkungannya. Dalam Bahasa Inggris, istilah kearifan lokal disebut dengan *Local Wisdom*, *Local* berarti setempat, sedangkan *Wisdom* sama dengan kearifan atau kebijaksanaan. Sejalan dengan pengertian dari local wisdom itu sendiri menurut Shufa et al., (2018: 50) segala sesuatu yang merupakan potensi dari suatu daerah serta hasil pemikiran manusia maupun hasil karya manusia yang mengandung nilai yang arif dan bijaksana serta diwariskan secara turun temurun sehingga menjadi ciri khas daerah tersebut, pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran sebagai untuk meningkatkan rasa cinta kearifan lokal dilingkungannya serta sebagai upaya menjaga eksistensi kearifan lokal ditengah derasnya arus globalisasi.

Media *Pop-Up Book* termasuk kedalam media pembelajaran. (Solichah Anies & Mariana Neni, 2018 : 1538 ) Menjelaskan media Pop-Up Book termasuk jenis media 3D yang mampu memberikan efek menarik, karena setiap halamannya dibuka akan menampilkan sebuah gambar yang timbul dan materi yang terdapat di *Pop-Up Book* bisa disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan. Putri et al., ( 2019 : 170 ) Pop up adalah jenis buku atau kartu yang didalamnya terdapat lipatan atau potongan gambar yang muncul sehingga membentuk obyek tiga dimensi (3D). Alviolita & Huda, ( 2019 : 52 ) Pop up book merupakan jenis buku yang di dalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong dan muncul membentuk gambar tiga dimensi ketika halamannya dibuka. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Pop-Up Book* merupakan buku berbentuk media berbentuk 3 dimensi yang didalamnya dapat memunculkan efek yang menarik seperti sebuah alat peraga yang nantinya dapat memberikan pengalaman baru dan menarik kepada siswa SD kelas V dalam mempelajari materi mengenal bentuk bumi.

Media pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran terutama sebagai alat bantu dalam guru menyampaikan informasi kepada siswa agar lebih menarik perhatian siswa. Arsyad, (2017 : 10-11 ), mengatakan media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memberikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar agar merespon minat perhatian siswa dalam belajar. Manfaat media pembelajaran menurut Wulandari et al., ( 2023 : 3932 )

adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD Negeri Pasuruhan Kecamatan Watumalang, Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah pada tanggal 12 Juli 2023 terhadap guru kelas V SD Negeri Pasuruhan Anggoro Apriliyanto,S.Pd di SD N Pasuruhan masih menerapkan pembelajaran yang konvensional hanya menggunakan ceramah dan pembelajaran diluar kelas juga sangat terbatas, serta hanya berpatokan terhadap gambar atau penjelasan yang ada dibuku cetak paket dan benda di sekitar siswa saja, sehingga penggunaan media memang masih sangat terbatas pada materi ini siswa cenderung mudah jenuh ketika pembelajaran.

Beliau dalam wawancaranya menyampaikan penyajian materi yang terkesan biasa dengan metode ceramah terkadang membuat peserta didik kurang paham akan materi yang disampaikan dan membuat pembelajaran kurang kondusif karna siswa cenderung cepat merasa bosan. Siswa juga masih terkesan bingung dalam memahami materi yang yang dibuku tidak tersedia gambar, hanya sekedar penjelasan saja seperti pantai, selat, rawa dan sebagainya.

Selama ini media yang digunakan untuk menampilkan gambar serta penjelasan yaitu menggunakan media digital berupa proyektor, tetapi kendalanya karena jumlah proyektor yang terbatas hanya berjumlah 1 unit tidak setiap waktu proyektor bisa digunakan karena harus bergantian dengan kelas lain belum lagi jika terjadi mati listrik karena di SD N Pasuruhan

terletak di bawah kaki gunung sering terjadi mati listrik akibat longsor mengenai togor listrik dan cenderung untuk menggunakan proyektor membutuhkan persiapan yang banyak. Sehingga mereka membutuhkan media pembelajaran yang sewaktu-waktu bisa digunakan yang dapat menampilkan gambar serta penjelasan yang menarik dan dapat mengasah pengetahuan mereka tentang kenampakan alam tersebut.

Berdasarkan wawancara bersama guru kelas V Anggoro Apriliyanto,S.Pd pada sekolah ini masih sangat minim dan belum ada penerapan pengembangan media khusus seperti *Pop Up Book* sebelumnya pada mata pelajaran IPAS materi mengenal bentuk bumi atau kenampakan alam. Ditinjau dari permasalahan tersebut maka perlu adanya bantuan alat guna menyampaikan pesan dalam pembelajaran dalam arti pentingnya media pembelajaran sebagai penunjang pesan pembelajaran sangat penting, menurut Haryadi et al., (2021:70) dengan menggunakan media pembelajaran dapat menyeragamkan penyampaian materi yang disampaikan serta siswa tidak merasa bosan karena menggunakan media, menjadikan proses pembelajaran lebih efektif menarik serta dapat mengefisiensi waktu. Siswa pada jenjang SD umumnya tertarik pada gambar atau buku-buku yang memiliki gambar bagus dan kualitas warna yang terang sehingga dapat menumbuhkan imajinasi siswa, siswa akan lebih tertarik jika media gambar tersebut dikembangkan menjadi *Pop-Up Book*. Menurut Setiyanigrum, (2020 : 217) media *Pop-Up Book* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi yang dapat bergerak saat

halaman dibuka, serta memberikan visualisasi maupun tampilan yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang sedang dipelajari. Berbeda dengan buku pada umumnya, *Pop-Up Book* ini memiliki kelebihan pada visualnya yaitu banyaknya gambar yang terlihat lebih realistis.

Pemilihan media *Pop-Up Book* ini selain sesuai dengan potensi visual anak juga dipandang praktis karena mudah dimainkan, menarik dan praktis. Dengan tampilan tiga dimensi yang dapat menambah semangat belajar siswa serta dapat menggunakan media secara mandiri maupun berkelompok. Pemilihan media *Pop-Up Book* ini selain sesuai dengan potensi visual anak, media *Pop-Up* juga dipandang praktis karena mudah dimainkan dan menarik. Dzuanda dalam Umam et al., (2019 : 4-5) Manfaat dari *Pop-Up Book* 1) mengajarkan anak untuk menghargai buku dan memperlakukan dengan lebih baik, 2) mengembangkan kreatifitas anak, 3) merangsang imajinasi anak, 3) menambah pengetahuan hingga memberikan gambaran bentuk suatu benda, 4) dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan anak terhadap membaca.

Pembelajaran dengan penggunaan media *Pop Up Book* ini tidak hanya dapat membantu guru dalam penyampaian materi melainkan *Pop Up Book* ini juga bisa digunakan siswa untuk belajar secara mandiri di sekolah maupun di luar jam sekolah. Dalam pengembangannya ini dirancang dengan dilengkapi ilustrasi gambar berdasarkan pada materi bumi dan alam semesta yang disampaikan bertujuan agar siswa tidak terlalu monoton



dengan banyaknya kalimat. Dengan karakteristik anak usia sekolah dasar dengan melihat gambar yang cerah dengan rasa ingin tahu yang tinggi, *Pop-Up Book* juga di pandang praktis dan mudah di gunakan baik guru maupun siswa.

Pengembangan media belajar melalui penggunaan media *Pop-Up Book* ini diharapkan dapat membantu guru dalam menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi IPAS maka penulis bermaksud untuk mengaplikasikan materi mengenal bumi tersebut ke dalam bentuk media gambar 3 dimensi atau media visual berbasis local wisdom (kearifan lokal). Media ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran alternatif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran pada materi mengenal bumi yang didalamnya terdapat materi kenampakan alam di Indonesia sesuai dengan Fase C konstruksi elemen pemahaman IPAS (Sains dan Sosial), CP (Peserta didik merefleksikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia) dalam hal ini masuk kedalam materi berkenalan dengan bumi yang akan diteliti. Maka diperlukan media yang sesuai dapat memenuhi kebutuhan siswa yang menarik perhatian siswa, mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran serta ini akan memberikan kesan tersendiri kepada siswa sehingga materi akan lebih mudah diserap oleh siswa serta suasana pembelajaran akan lebih aktif dan kondusif.

Media yang dibutuhkan adalah media yang memberikan gambaran visual berupa gambar konkret sehingga memunculkan contoh nyata dalam

keadaan sebenarnya. Media ini digunakan sebagai sarana pembelajaran efektif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah. Media *Pop-Up Book* materi berkenalan dengan bumi kenampakan alam di Indonesia ini membuat siswa menjadi tertarik didalam proses pembelajaran serta mudah memahami dan mengingat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan *Pop-Up Book* Berbasis *Local Wisdom* Pada Materi Kenampakan Alam Di Indonesia Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan adanya penelitian pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* pada materi kenampakan alam di kelas 5 diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada berdasarkan latar belakang diatas yaitu diantaranya:

1. Tidak ada media pembelajaran khusus untuk materi kenampakan alam, siswa hanya mendapatkan informasi dari buku paket dan gambar serta benda yang ada disekitar siswa,
2. Siswa kurang dalam memahami materi yang yang dibuku tidak tersedia gambar, hanya sekedar penjelasan saja seperti pantai, selat dan rawa.
3. Penyajian materi yang terkesan biasa, kurang menarik sehingga siswa merasa jenuh dan bingung dengan materi berkenalan dengan bumi.
4. Penyajian media pembelajaran yang belum optimal oleh guru dikarenakan media pembelajaran yang terbatas hanya 1 unit proyektor.

5. Belum adanya pengembangan serta penerapan media *Pop-Up Book* di sekolah pada materi berkenalan dengan bumi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah penelitian agar penelitian dapat fokus dan terarah serta pembahasan tidak terlalu luas maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu belum adanya pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* pada materi berkenalan dengan bumi atau kenampakan alam di SD N Pasuruhan.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana langkah pengembangan media *Pop-Up Book* berbasis *Local Wisdom* pada materi kenampakan alam di Indonesia bagi siswa kelas V sekolah dasar?
2. Bagaimana kualitas media *Pop-Up Book* berbasis *Local Wisdom* pada materi kenampakan alam di Indonesia bagi siswa kelas V sekolah dasar?
3. Bagaimana kelayakan media *Pop-Up Book* berbasis *Local Wisdom* pada materi kenampakan alam di Indonesia bagi siswa kelas V sekolah dasar?
4. Bagaimana keefektifan media *Pop-Up Book* berbasis *Local Wisdom* pada materi kenampakan alam di Indonesia bagi siswa kelas V sekolah dasar?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui langkah pengembangan media *Pop-Up Book* berbasis *Local Wisdom* pada materi kenampakan alam di Indonesia bagi siswa kelas V sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui kualitas media *Pop-Up Book* berbasis *Local Wisdom* pada materi kenampakan alam di Indonesia bagi siswa kelas V sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui kelayakan media *Pop-Up Book* berbasis *Local Wisdom* pada materi kenampakan alam di Indonesia bagi siswa kelas V sekolah dasar.
4. Untuk mengetahui keefektifan media *Pop-Up Book* berbasis *Local Wisdom* pada materi kenampakan alam di Indonesia bagi siswa kelas V sekolah dasar.

### **F. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan**

Produk pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* IPS Materi kenampakan alam, secara rinci maka spesifikasinya sebagai berikut:

1. Spesifikasi fisik
  - a. Media pembelajaran berbentuk *Pop-Up Book* didesain dengan bentuk tiga dimensi yang dapat bergerak atau muncul saat halamannya dibuka.
  - b. Bagian *Pop-Up Book* meliputi berbagai aspek yaitu, aspek bahasa, gambar dan penulisan yang menarik.

- c. Bentuk media pembelajaran *Pop-Up Book* mempunyai ukuran 25 cm x 20 cm sedangkan halaman terdiri dari 10 halaman.

## 2. Spesifikasi konten

- a. *Pop-Up Book* sesuai dengan materi pembelajaran IPS kelas V dengan materi berkenalan dengan bumi. Fase C Elemen Pemahaman IPAS (sains dan sosial), CP (Peserta didik merefleksikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia), TP Mengetahui struktur lapisan bumi (litosfer, hidrosfer dan atmosfer) dan kenampakan alam yang ada di daratan maupun perairan.
- b. Materi yang ditampilkan diantaranya pembagian wilayah seperti daratan, perairan dan udara yang didalamnya terkandung materi pegunungan, lembah, pantai, sungai, rawa-rawa, danau, laut, serta lapisan udara yang ada di bumi.
- c. Dalam penyajian visual kenampakan alam yang ada dipadukan dengan *local wisdom* atau kerarifan lokal yang ada di wilayah tersebut, seperti halnya ada gunung, dataran tinggi, dataran rendah, danau, lembah, rawa-rawa, sungai, laut, pantai dll. penyajian visualnya diambil menggunakan wilayah yang ada dilingkungan tersebut atau pada wilayah yang masih masuk dalam wilayah Indonesia.
- d. Penggunaan tulisan yang sesuai dengan karakteristik kelas V Sekolah Dasar.

- e. Setiap penjelasan yang ada pada setiap gambar menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.
- f. Halaman awal akan dipandu dengan suatu tokoh fiksi yang akan menemani setiap penjelajahan dalam *Pop-Up Book* serta memberikan pancingan penjelasan.

### **G. Manfaat Pengembangan**

Hasil penelitian pengembangan media *pop-up book* ini memiliki beberapa manfaat yaitu.

#### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat dari hasil penelitian ini yaitu sebagai salah satu referensi untuk menambah dan memperkaya ilmu pada mata pelajaran IPAS berkenalan dengan bumi menggunakan media pembelajaran buku *Pop-Up Book*.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai syarat bagi peneliti dalam menyelesaikan studi sarjana starata 1 jurusan pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas ahmad dahlan.
- 2) Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan mengembangkan media pembelajaran di sekolah dasar.

b. Bagi Siswa

- 1) Sebagai media pembantu siswa memahami materi berkenalan dengan bumi kenampakan alam kelas V sekolah dasar.
- 2) Sebagai media mempermudah siswa dalam belajar materi berkenalan dengan bumi dengan variasi media yang berbeda menggunakan media *Pop-Up Book*.

c. Bagi Guru

- 1) Sebagai alat bagi guru untuk membantu dalam proses pembelajaran berkenalan dengan bumi.
- 2) Sebagai salah satu bahan ajar yang dapat digunakan guru dalam memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai sarana untuk memotivasi guru agar dapat mengembangkan media pembelajaran yang dapat dipahami oleh siswa.
- 2) Sebagai sarana untuk menciptakan siswa yang memiliki kepedulian dan rasa cinta terhadap lingkungan alam sekelilingnya.

## H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

### 1. Asumsi Pengembangan

Peneliti memiliki asumsi bahwa produk Media Pembelajaran *Pop-Up Book* materi berkenalan dengan bumi (kenampakan alam) IPAS yang dikembangkan dapat digunakan serta layak dan efektif dapat sebagai alternatif media pembelajaran khusus. Pengembangan *Pop-Up Book* untuk media pembelajaran merupakan media visual yang menggunakan indra penglihatan, dirancang dengan desain tiga dimensi, media ini sangat sesuai untuk diterapkan pada materi berkenalan dengan bumi (kenampakan alam) kepada siswa karena didalamnya terikat unsur penyajian gambar yang timbul secara nyata membentuk 3 dimensi kepada pembukanya sehingga sangat sesuai untuk belajar dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dasar.

### 2. Keterbatasan pengembangan

Keterbatasan pengembangan media *Pop-Up Book* Berbasis *Local Wisdom* Pada Materi Kenampakan Alam Di Indonesia Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar :

- a. *Pop-Up Book* terbatas pada siswa kelas V Sekolah Dasar.
- b. *Pop-Up Book* terbatas pada materi “berkenalan dengan bumi kita”.
- c. Pengembangan media hanya terbatas pada tahap uji efektivitas dan tidak sampai diproduksi massal